

ABSTRAK

Suwistika, Rima (2019). *Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Perawatan Bayi Pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Jember : Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
Pembimbing : (1) Dr. Agus Prasetyo Utomo, S.Si. M.Pd (2) Ika Priantari., S.Si. M.Pd

Kata Kunci : Etnobotani, Tanaman, Perawatan Bayi, Using

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan masyarakat serta tanaman. Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat kandungan obat dan dapat digunakan sebagai penyembuhan maupun pencegahna penyakit. Perawatan bayi yaitu perawatan yang dilakukan bertujuan mencegah adanya alergi ataupun efek samping. Masyarakat using adalah masyarakat yang tinggal di Kabupaten Banyuwangi yang setiap hari berkomunikasi dengan bahasa Using.

Permasalahan penelitian ini adanya pengetahuan peramuan tentang perawatan bayi saat ini semakin ditinggalkan, karena realitas di masyarakat menunjukkan para penutur dan komunitas tradisi lisan semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui tanaman obat yang digunakan perawatan pada bayi.

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Lokasi penelitian bertempat di Masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi pada bulan Mei 2019. Teknik dalam langkah pengumpulan data dengan survey tempat, observasi, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi.

Tanaman obat yang digunakan perawatan bayi ditemukan sebanyak 28 spesies tanaman dari 21 famili, tanaman tersebut meliputi bawang merah, bawang putih, kelapa, blimbing wuluh, butrowali, sirih, jambu biji, asam, jarak, biduri, mentimun, anting-anting, mengkudu, katu, jeringau, jeruk nipis, kencur, pinang, padi, sawo, lempuyang, sambiloto, aren, cocor bebek, pulutan, kunir, lidah buaya, melati. Organ tanaman yang digunakan meliputi bagian daun, rimpang, umbi, getah, bunga, batang, pelepah, dan tandan bunga. Cara pengolahan tanaman dalam perawatan bayi ada yang ditumbuk, dibakar, direbus, diperas, dan pemakaian secara langsung. Serta cara meramu tanaman obat berbeda ada yang dicampur garam, dan gula batu.

Kearifan lokal masyarakat Using Desa Kemiren melestarikan tanaman obat yaitu cara penggunaan pucuk daun sirih pada bayi bertujuan mengobati cegukan dan menjaga kelestariaannya, serta penggunaan tanaman tolak balak bayi yaitu bawang putih, dan jeringau, serta *blarak* (daun kelapa kering) untuk ritual *ubres-ubres obor* penggunaan *blarak* bertujuan untuk menjaga kelestarian kelapa.

Tanaman obat yang ditemukan juga digunakan perawatan bayi pada Masyarakat Using Desa Kemiren. Berdasarkan analisis kurikulum 2013 revisi tentang hasil penelitian tanaman obat perawatan bayi dapat berpotensi sebagai sumber belajar Biologi tingkat SMA/MA kelas X materi kingdom Plantae.

ABSTRACT

Suwistika, Rima (2019). *Ethnobotany of Traditional Medicine for Baby Care in Communities Using Kemiren Village, Glagah District, Banyuwangi Regency*. Jember: Thesis, Teaching and Education Faculty Biology Education Study Program, Muhammadiyah Jember University. Advisor: (1) Dr. Agus Prasetyo Utomo, S.Si. M.Pd (2) Ika Priantari., S.Si. M.Pd

Keywords: Ethnobotany, Plants, Baby Care, Using

Ethnobotany is the study of reciprocal relationships between humans and society and plants. Medicinal plants are plants that have medicinal properties and can be used as a cure or prevention of disease. Baby care is a treatment that is carried out aimed at preventing allergies or side effects. Using society is a society that lives in Banyuwangi Regency which communicates with Using language every day.

The problem of this research is that the knowledge of forecasting about infant care is currently being abandoned, because the reality in the community shows that speakers and communities of oral tradition are diminishing. This study aims to determine the medicinal plants used in the treatment of infants.

This type of research is descriptive qualitative with purposive sampling and snowball sampling techniques. The location of the study took place at Masyarakat Using Kemiren Village, Glagah Subdistrict, Banyuwangi Regency in May 2019. The technique in the step of collecting data was place survey, observation, interview, documentation, and identification.

The medicinal baby plants used were found as many as 28 plant species from 21 families, these plants included red onion, garlic, coconut, starch, *Tinospora cardifolia*, betel nut, guava, tamarind, castor oil, cucumber, earrings, noni, *Sauropus androgynus*, nets, lime, *Kaempferia galangal*, areca nut, rice, sapodilla, *Zinger zarumbet*, *Andrographis paniculata*, sugar palm, duck bill, *Urena lobata*, turmeric, aloe vera, jasmine. Plant organs used include parts of leaves, rhizomes, sap, tubers, flowers, stems, midribs, and flower bunches. Different ways of processing plants in baby care are crushed, burned, boiled, squeezed, and used directly. As well as how to concoct medicinal plants there are mixed salt, and sugar cubes.

Local wisdom of the people using Kemiren village preserves medicinal plants, namely how to use betel leaf shoots in infants aimed at treating hiccups and maintaining their survival, as well as the use of baby balak plants namely garlic and *Acorus calamus*, and *blarak* (dried coconut leaves) for rituals of *ubres-ubres obor* the use of *blarak* aims to preserve coconut.

The medicinal plants found were also used for baby care in the Using Community of Kemiren Village. Based on the 2013 curriculum analysis, the revision of the results of research on infant care medicinal plants can potentially be a learning resource for Biology at the X grade level of SMA / MA in kingdom plantae.